

Konflik senantiasa hadir dalam kehidupan bermasyarakat maupun berorganisasi. Konflik pada umumnya terjadi karena ketidaksepakatan mengenai alokasi sumberdaya dan kekuasaan. Pihak yang berhak mengelola sumberdaya adalah pihak yang mempunyai kekuasaan dan wewenang. Dalam penelitian ini konflik terfokus pada konflik internal di Yayasan Pesantren Assalafiyah Mlangi dan Yayasan Pesantren Nur Iman Mlangi. Dimana konflik internal terjadi pada masing-masing tubuh Yayasan Pesantren Assalafiyah Mlangi dan Yayasan Pesantren Nur Iman Mlangi. Tujuan penelitian ini adalah 1) mengidentifikasi dan menganalisis konflik internal pesantren 2) manajemen konflik internal pesantren dalam kepemimpinan tradisional karismatik kiai di Kampung Santri, Mlangi Daerah Istimewa Yogyakarta. Teori yang digunakan adalah teori manajemen konflik dengan metode penelitian kualitatif. Pendekatan studi yang digunakan adalah studi kasus dengan metode triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik internal yang terjadi di Yayasan Pesantren Assalafiyah Mlangi berupa 1) konflik konstruktif antar direktur pesantren, sengaja diciptakan oleh Dewan Pengasuh untuk menumbuhkan inovasi. Manajemen konflik yang digunakan melalui *ijtihad* dewan pengasuh 2) konflik laten antar putra kiai pemilik Yayasan Pesantren Assalafiyah Mlangi terkait persaingan kekuasaan ditangani dengan metode *silent contestation*. Konflik internal Yayasan Pesantren Nur Iman Mlangi terkait perebutan kekuasaan di tubuh konsorsium pesantren ditangani dengan adu argumen dalam *ijtihad* dewan pengasuh. Simpulan dari penelitian ini adalah metode *ijtihad* dewan pengasuh dan *silent contestation* merupakan dua metode yang dianggap paling tepat dalam menangani konflik dan menjaga nama baik pesantren di Kampung Mlangi. Rekomendasi penelitian ini adalah melakukan pembentukan tim atau unit khusus manajemen konflik di pesantren, menyelenggarakan mekanisme voting dalam suksesi kepemimpinan pesantren serta bekerjasama dengan lembaga ahli manajemen konflik untuk mengelola konflik di pesantren.

Kata Kunci : *Konflik, Manajemen Konflik, Kepemimpinan Kiai*

ABSTRACT

Conflict is always present in social and organizational life. Conflicts generally occur because of disagreements over the allocation of resources and power. The party that has the right to manage resources is the party that has power and authority. In this study, the conflict focused on internal conflicts in Pesantren Assalafiyyah Mlangi and Pesantren Nur Iman Mlangi. Where internal conflict occurs in each body of Pesantren Assalafiyyah Mlangi and Pesantren Nur Iman Mlangi. The objectives of this study are 1) identifying and analyzing internal pesantren conflicts and 2) internal pesantren conflict management in traditional charismatic kiai leadership in Santri Village, Mlangi, Yogyakarta Special Region. The theory used is conflict management theory with qualitative research methods. The study approach used is a case study with a source triangulation method. The results of this study indicate that internal conflicts that occur at Pesantren Assalafiyyah Mlangi are in the form of 1) constructive conflicts between Pesantren directors, deliberately created by the Governing Board to foster innovation. Conflict management is used through the *ijtihad* of the governing board 2) Latent conflicts between the sons of Kiai owners of Pesantren Assalafiyyah Mlangi related to power competition are handled by the silent contestation method. The internal conflict of the Nur Iman Mlangi Foundation Consortium related to the struggle for power in the pesantren consortium body was handled by arguing in the *ijtihad* of the board of caregivers. This study concludes that the *ijtihad* method of the board of caregivers and silent contestation are two methods that are considered the most appropriate in handling conflicts and maintaining the good name of pesantren in Mlangi Village. The recommendation of this study is to establish a special team or unit for conflict management in pesantren, organize a voting mechanism in the succession of pesantren leadership, and collaborate with conflict management expert institutions to manage conflicts in pesantren.

Keywords: Conflict, Conflict Management, Kiai Leadership